

OLEH-OLEH

'MELIHAT' DIRI SENDIRI DI SKOTLANDIA

Mengasyikkan bila kaki ini bisa diajak melangkah ke mana pun hati berbisik.

GAYA MELANGKAH SEPERTI INI yang menuntun saya, **Eva Muchtar**, berjalan. Tahun lalu, ketika terbiasa akan kehidupan Jakarta yang hiruk-pikuk, saya 'harus' menghabiskan 6 bulan di lokasi terpencil dan tenang di Skotlandia. Di sana, saya mengikuti pendidikan di Beshara School of Esoteric Education. Sekolah ini membahas tentang siapa kita, potensi kita, dan untuk apa kita hadir di dunia.

Saya pertama mengenal Beshara, ketika diajak teman mengikuti kursus akhir pekan di Jakarta. Di penghujung kursus, saya *ngobrol* dengan *supervisor* dari Beshara. Saya menyatakan minat mengikuti kursus, namun ada hambatan dana. Ia menyarankan saya mengirim surat kepada kepala sekolahnya.

Saran itu menempel di kepala. Sepuluh hari setelah mengirim surel, saya mendapatkan balasan: 'OK!'

Ha? OK? Hidup memang penuh kejutan.

TAK PUNYA HARI LIBUR

Skotlandia sebenarnya tidak terlalu asing buat saya. Sekitar 11 tahun lalu saya pernah mengenyam pendidikan di sana, tepatnya di Stirling. Kini, saya kembali ke tanah yang demikian damai dan memberikan kesan begitu kuat dalam hati saya ini. Seperti pulang kampung. Senang sekali!

Edinburgh tetap menyambut saya dengan gaya khasnya: awan kelabu menggantung dan hujan rintik-rintik. Tak mengapa. Hujan itu malah menambah keindahan pemandangan yang terhampar.

Buat saya, seperti mimpi bisa kembali menjejakkan kaki di negeri ini. Saya bergerak perlahan mendekati sekolah saya, sekitar 20 menit perjalanan ke luar kota.

Saya lalu diajak berkeliling area rumah dan perkebunan The Chisholme House. Serasa hidup di masa-masa klasik, karena keaslian ruangan-ruangan itu dipertahankan dan keasrian alam dipelihara secara serius. Kamar saya terdiri dari empat tempat tidur, berdinding putih, dan ada aksesoris kayu pada kusen-ksen jendela. Kamar itu sudah tertata rapi dan bersih, lengkap dengan bunga segar di meja di tengah kamar, serta sepiring buah segar sebagai sambutan selamat datang yang hangat.

Keesokan hari, kursus saya dimulai. Program yang saya ikuti di Beshara ini berupa *retreat* yang berlangsung tanpa jeda, dengan kegiatan harian yang cukup intensif. Tahun itu, satu kelas (hanya ada satu kelas intensif enam bulan) terdiri dari delapan orang, didampingi dua *supervisor* yang telah belasan tahun bersama Beshara.

Hari-hari saya dipenuhi rutinitas cukup ketat dan luar biasa konsisten. Hari-hari tersebut terbagi dua tipe: hari belajar dan hari kerja. Dua hari belajar, dua hari kerja, dua hari belajar, begitu seterusnya. Hal ini berlangsung terus, tanpa hari libur atau istirahat.

Suatu kali saya mengomentari tentang betapa intensifnya program ini. Teman saya bilang, "Kan sudah diperingatkan sebelumnya. Perhatikan nama kursusnya: *intensive six month course*." Program ini sendiri terdiri dari 4 aspek: belajar, kerja, meditasi, dan